

# Pengaruh *Leverage*, *Working Capital Turnover*, Kebijakan Dividen, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hardi Citra  
Universitas Prima Indonesia  
[hardi.citra@gmail.com](mailto:hardi.citra@gmail.com)

Lola Felicia  
Universitas Prima Indonesia  
[felicia8412@gmail.com](mailto:felicia8412@gmail.com)

Yvonne Janlie  
Universitas Prima Indonesia  
[liejiaxing99@yahoo.com](mailto:liejiaxing99@yahoo.com)

Rosniar  
Universitas Prima Indonesia  
[Rosniarlim@gmail.com](mailto:Rosniarlim@gmail.com)

Yois Nelsari Malau  
Universitas Prima Indonesia  
[yois\\_Malau@yahoo.co.id](mailto:yois_Malau@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *leverage*, *working capital turnover*, kebijakan dividen, dan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan barang konsumsi industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014– 2018. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, didapat 18 perusahaan dengan dikalikan selama 5 tahun sehingga didapatkan 90 sampel penelitian. Hasil penelitian secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa variabel *leverage*, *working capital turnover*, kebijakan dividen dan *price earning ratio* secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pembahasan dengan uji T menunjukkan bahwa variabel *leverage*, *working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen, dan *price earning ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci : *Leverage*, *Working Capital Turnover*, Kebijakan Dividen, *Price Earning Ratio*, Nilai Perusahaan**

## I. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai tantangan maupun masalah yang berat dikarenakan semakin kompetitifnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan memiliki banyak tujuan yaitu bukan hanya mempertahankan kelangsungan usahanya saja melainkan diharuskan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lainnya. Keunggulan tersebut akan terus bertumbuh apabila perusahaan

mampu menghasilkan produk yang bermanfaat dengan meminimalisir pengeluaran biaya. Namun pada umumnya perusahaan memiliki tujuan yang utama dalam berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan menggunakan sumber modal yang ada secara maksimal dan memfokuskan perhatiannya terhadap kesejahteraan bagi pemegang saham agar penilaian publik maupun investor akan semakin positif bagi perusahaan. Dalam menarik minat investor,

perusahaan mengandalkan kemampuan manajemennya dalam mengambil tindakan yang bijaksana melalui peningkatan pada harga saham. Naiknya harga saham mengindikasikan bahwa saham tersebut sangat diinginkan oleh investor karena mereka percaya bahwa kinerja dan pencapaian perusahaan akan semakin stabil dan baik kedepannya bagi kesejahteraan pemegang saham. Keputusan berinvestasi seperti untuk membeli saham secara tepat bukanlah keputusan yang mudah. Ada banyak faktor yang harus dicurigai oleh investor salah satunya adalah memperkirakan *expected return* yang hasilnya akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Dengan informasi yang tepat tentang kinerja keuangan dengan rasio sebagai titik acuannya dapat membantu para calon investor untuk berinvestasi dan menilai saham secara tepat.

Pemilihan perusahaan *consumer goods industry* ini dikarenakan jenis usahanya bergerak dalam bidang produksi yaitu menyediakan barang - barang konsumsi yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya dan memiliki tingkat stabilitas laba yang selalu stabil setiap tahun serta harga saham di perusahaan ini cenderung lebih tinggi dibandingkan sektor - sektor perusahaan lain. Namun permasalahan utama yang ditemukan pada penelitian ini adalah turunnya harga saham secara dratis pada tahun 2015. Salah satu penyebabnya adalah naiknya kurs dollar Amerika Serikat, sehingga hal ini akan berimbas pada sebagian besar saham di pasar modal di Indonesia dikarenakan lemahnya kurs rupiah pada dollar AS di tahun 2015. Tercatat, sektor saham barang konsumsi yang biasa dapat bertahan ditengah kondisi ekonomi lesu malah susut sebesar 5,57%. Dampaknya pun berpengaruh terhadap kinerja setiap

emitennya, diantaranya KAEF sebesar 40,61%, TSPC sebesar 38,92% dan MLBI sebesar 31,3% menurun dari tahun 2014.

Peneliti (Nurminda, Isyuardhana, & Nurbaiti, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun hasil penelitian bertentangan dengan peneliti (Sutama & Lisa, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti (Senja & Wahyuni, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *WCT*, *Leverage*, dan *ROE* Terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan peneliti (Warouw, Nangoy, & Saerang, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti (Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitiannya mengatakan bahwa kebijakan dividen

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan peneliti (Sofia & Farida, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti (Lebelaha, D. L. A., & Saerang, I. S, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Price Earnings Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *price earnings ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan” Namun hasil ini bertentangan dengan peneliti (Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan, *Price Earning Ratio*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## II. Tinjauan Pustaka

### 2.1 *Leverage*

(Hasna, 2014) mengatakan bahwa *leverage* merupakan suatu pengukuran efektivitas dari penggunaan utang dalam menentukan seberapa besar keuntungan maupun kerugian yang dapat diperoleh perusahaan. Indikator yang digunakan

untuk menghitung *leverage* dapat dinyatakan dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### 2.2 *Working Capital Turnover*

(Noor, 2017) mengatakan bahwa *working capital turnover* digunakan untuk menilai seberapa kali aktiva lancar yang berputar untuk menghasilkan penjualan netto. Indikator yang digunakan untuk menghitung *working capital turnover* dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\frac{\text{Perputaran Modal Kerja} = \text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

### 2.3 *Kebijakan Dividen*

(Senata, 2016) mengatakan bahwa kebijakan dividen merupakan pembayaran keuntungan perusahaan untuk para pemegang saham ekuivalen dengan banyaknya saham perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen dapat dinyatakan dengan rumus :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

### 2.4 *Price Earning Ratio*

(Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D, 2016) mengatakan bahwa *price earning ratio* menunjukkan berapa besar investor mengukur harga sebuah saham terhadap kelipatan *earningnya*. Menurut Indikator yang digunakan untuk menghitung *price earning ratio* dapat dinyatakan dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning PerShare}}$$

### 2.5 *Nilai Perusahaan*

(Ferina, Tjandrakirana, & Ismail, 2015) mengatakan bahwa nilai perusahaan

merupakan harga saham yang bersedia dibeli investor apabila perusahaan menjualnya. Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

## 2.6 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

(Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M, 2016) mengatakan bahwa rasio *leverage* yang tinggi mengartikan bahwa nilai perusahaan dimata investor juga akan semakin tinggi, karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam mengatasi banyaknya kewajiban jangka panjang dengan cara melakukan pelunasan tepat pada jatuh tempo.

(Novari & Lestari, 2016) menyatakan bahwa penggunaan utang yang melewati batas cenderung akan berdampak pada berkurangnya manfaat dari penggunaan utang karena perusahaan yang menerima manfaat menjadi tidak sama dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga jumlah utang yang sedikit akan mendatangkan nilai perusahaan yang semakin membaik.

(Chandra & Djajadikerta, 2017) mengatakan bahwa keberadaan utang dapat memberikan respon positif dari investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memperbesar nilai perusahaan. Peningkatan penggunaan utang juga sering dianggap sebagai kemampuan perusahaan dalam membagikan hasil pengembalian lebih bagi pihak investor dengan tidak mengurangi proporsi kepemilikannya terhadap sebuah perusahaan.

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## 2.7 Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

(Agusentoso, 2017) mengemukakan bahwa besarnya dana yang diperoleh perusahaan akan memperbesar profitabilitas artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola dana tersebut untuk mendatangkan keuntungan yang semakin besar yang diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan karena jika sebuah perusahaan memiliki *profit* yang tinggi maka investor pun akan semakin percaya terhadap perusahaan tersebut.

(Warouw, Nangoy, & Saerang, 2016) mengatakan bahwa apabila modal kerja yang berputar secara cepat maka modal kerja tersebut dikelola perusahaan secara efisien dan sebaliknya. Keefisienan dari tingkat perputaran modal kerja akan mempermudah perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasinya dan mendatangkan situasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Oleh sebab itu, semakin cepat perputaran modal kerja maka nilai perusahaan cenderung naik karena ketertarikan investor terhadap saham akan semakin bertambah.

(Senja & Wahyuni, 2017) menyatakan bahwa keefisienan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari cepatnya perputaran modal kerja yang akan meningkatkan rentabilitas dan nilai perusahaan. Jika penjualan perusahaan lebih tinggi dari modal kerja maka perputaran modal kerjanya menjadi lebih cepat artinya perusahaan telah melakukan aktivitasnya dengan baik. Dengan adanya aktivitas ini maka akan mendatangkan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan baik berupa peningkatan pada rentabilitas maupun nilai perusahaannya.

H2 : *Working capital turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2.8 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

(Ilhamsyah & Soekotjo, 2017) mengatakan bahwa laba yang diperoleh dari *capital gain* lebih disukai pemegang saham karena dalam memperoleh *capital gain* diperlukan waktu relatif cepat daripada pembayaran dividen memerlukan rentang waktu yang relatif lebih lama untuk memperolehnya, sehingga pembayaran dividen bagi pemegang saham akan mengakibatkan rendahnya nilai perusahaan.

(Setyani, 2018) mengatakan bahwa besarnya pembagian dividen akan menjadi faktor utama dalam menarik perhatian investor karena dividen lebih disukai investor dimana dividen umumnya bersifat lebih pasti dibandingkan mengharapkan *capital gain* yang memiliki sifat kurang pasti dalam memperolehnya. Dengan adanya perhatian investor yang melakukan pemodalannya untuk perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan pada harga saham dan nilai perusahaan.

(Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A., 2014) mengatakan bahwa semakin besar pembayaran dividen dari laba neto perusahaan maka akan menimbulkan sebuah sinyal bagi perusahaan. Sinyal ini biasanya merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan karena mendatangkan kondisi yang menguntungkan berupa meningkatnya laba perusahaan. Efek dari meningkatnya laba ini akan memperbesar harga saham pada pasar modal dan secara bersamaan akan menjadikan nilai perusahaan semakin positif.

H3 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2.9 Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

(Lebelaha, D. L. A., & Saerang, I. S., 2016) mengatakan bahwa semakin besar

*price earning ratio* akan mengindikasikan bahwa harga per lembar saham dan nilai perusahaan juga akan semakin besar, akibatnya saham tersebut dapat dikategorikan ke dalam *blue chip* pada pasar modal.

(Arifianto & Chabachib, 2016) mengatakan bahwa saham yang memiliki *price earning ratio* yang besar akan mencerminkan bahwa saham tersebut memiliki harga mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya, sehingga pertumbuhan laba di masa mendatang akan semakin bagus dalam menarik perhatian investor untuk melakukan pemodalannya bagi perusahaan.

(Prasetyorini, 2013) mengatakan bahwa rendahnya *price earning ratio* akan mengirimkan sinyal bagi investor untuk membeli saham perusahaan karena saham tersebut berpotensi naik di masa mendatang yang berarti laba dan nilai perusahaan dalam kondisi bagus.

H4 : *Price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## III. Metode Penelitian

### 3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2012). Sifat penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal dimana menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2012). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang berdasarkan kejadian historis perusahaan berupa arsip dengan format elektronik atau

mempelajari literatur seperti buku dan laporan penelitian.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 49 perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2018. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
2. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
3. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang memberikan dividen pada tahun 2014 – 2018

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.	49
2.	Perusahaan sektor <i>consumer goods industry</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.	(11)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer goods industry</i> yang tidak memberikan dividen pada tahun 2014 – 2018.	(20)
<b>Jumlah Sampel</b>		18
<b>Jumlah Pemilihan Sampel (5 tahun x 18)</b>		90

## IV. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel yang telah diperoleh maka dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata – rata, maupun standar deviasi setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	90	.07	2.65	.7270	.58569
WCTO	90	-14.92	35.48	3.1669	7.29504
DPR	90	.08	1.54	.5318	.31598
PER	90	1.66	60.89	24.9096	12.54808
PBV	90	.72	82.44	8.4866	14.32301
Valid N (listwise)	90				

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Analisis statistik dilakukan dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Hasil dari pengujian analisis statistik *Kolmogorov – Smirnov* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. One - Sample Kolmogorov – Smirnov Test Setelah Tranformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.55420999
	Absolute	.057
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05 atau diatas 5% yakni 0,960, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov – Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Bertujuan menguji apakah model regresi baik yang ditemukan adanya korelasi yang seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka disimpulkan tidak terjadi masalah multikolenieritas (Ghozali, 2011). Hasil dari pengujian multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	LN_DER	.483	2.071
	LN_WCTO	.523	1.912
	LN_DPR	.730	1.369
	LN_PER	.971	1.030

a. Dependent Variable: LN\_PBV

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,483; *working capital turnover* sebesar 0,523; *dividend payout ratio* sebesar 0,730; dan *price earning ratio* sebesar 0,971 lebih besar dari 0,1. Nilai VIF untuk *debt to equity ratio* sebesar 2,071; *working capital turnover* sebesar 1,912; *dividend payout ratio* sebesar 1,369; dan

*price earning ratio* sebesar 1,030; lebih kecil dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi masalah pada uji multikolinieritas.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mengukur terjadinya gangguan korelasi atau penyebab ada tidaknya autokorelasi karena kesalahan spesifikasi (Ghozali, 2011). Uji ini dapat diukur berdasarkan nilai *Durbin Watson* yang diperoleh, jika  $du < dw < 4 - du$ , maka disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi Setelah Transformasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 <sup>*</sup>	.451	.422	.56880	1.961

a. Predictors: (Constant), LN\_PER, LN\_DER, LN\_DPR, LN\_WCTO

b. Dependent Variable: LN\_PBV

Berdasarkan tabel uji autokorelasi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,961, dengan melihat tabel uji *durbin – watson* dapat tingkat signifikan 5% untuk jumlah variabel bebas = 4 dan jumlah sampel = 80 diperoleh nilai  $du = 1,7430$  dan  $dl = 1,5337$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah autokorelasi karena  $du < dw < 4 - du$  ( $1,7430 < 1,961 < 2,257$ ).

#### 4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dapatjuga dilakukan dengan menggunakan metode uji *Glejser*, yaitu dengan cara mengregresikan nilai

absolut residual terhadap variabel independen.

**Tabel 6. Uji Glejser Setelah Transformasi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.861	.250		3.435	.001	
LN_DER	.134	.074	.293	1.815	.074	
LN_WCTO	-.075	.072	-.162	-1.045	.299	
LN_DPR	.091	.073	.163	1.244	.217	
LN_PER	-.051	.069	-.084	-.742	.461	

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Berdasarkan tabel uji glejser diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,074; *working capital turnover* sebesar 0,299; *dividend payout ratio* sebesar 0,217; dan *price earning ratio* sebesar 0,461 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisi regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

**Tabel 7. Persamaan Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.711	.405		-1.757	.083	
LN_DER	.196	.119	.203	1.653	.102	
LN_WCTO	-.125	.117	-.127	-1.070	.288	
LN_DPR	.366	.118	.310	3.093	.003	
LN_PER	.838	.112	.649	7.478	.000	

a. Dependent Variable: LN\_PBV

$$LN\_PBV = -0,711 + 0,196 LN\_DER - 0,125 LN\_WCTO + 0,366 LN\_DPR + 0,838 LN\_PER$$

Makna dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah :

1. Nilai konstanta sebesar -0,711 artinya jika variabel *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *dividend payout ratio*, dan *price earning ratio* dianggap nol atau tidak, maka nilai perusahaan adalah sebesar -0,711 satuan.

2. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar 0,196 menyatakan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,196 satuan.

3. Nilai koefisien regresi *working capital turnover* adalah -0,125 menyatakan bahwa setiap kenaikan *working capital turnover* satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,125 satuan.

4. Nilai koefisien regresi *dividend payout ratio* adalah 0,366 menyatakan bahwa setiap kenaikan *dividend payout ratio* satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,366 satuan.

5. Nilai koefisien regresi *price earning ratio* adalah 0,838 menyatakan bahwa setiap kenaikan *price earning ratio* satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,838 satuan.

#### 4.4 Koefisien Determinasi Hipotesis

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan varian dan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang semakin besar, maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 <sup>a</sup>	.451	.422	.56880

a. Predictors: (Constant), LN\_PER, LN\_DER, LN\_DPR, LN\_WCTO

b. Dependent Variable: LN\_PBV

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) koefisien determinasi sebesar 0,422 atau sebesar 42,2%. Hal ini berarti 42,2% dari variasi variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *dividend payout ratio* dan *price earning ratio* dan sisanya sebesar 57,8% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar dari variabel yang diteliti seperti *earning per share*, ukuran perusahaan, dan *current ratio*.

#### 4.5 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.955	4	4.989	15.420	.000 <sup>b</sup>
Residual	24.265	75	.324		
Total	44.220	79			

a. Dependent Variable: LN\_PBV  
b. Predictors: (Constant), LN\_PER, LN\_DER, LN\_DPR, LN\_WCTO

Berdasarkan tabel uji F diatas diperoleh uji signifikan simultan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 15,420 dengan nilai signifikan 0,000; sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,49 dengan nilai signifikan 0,05. Dengan demikian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $15,420 > 2,49$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *dividend payout ratio*, dan *price earning ratio* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

#### 4.6 Uji Secara Parsial (Uji-t)

Menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

**Tabel 10. Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
(Constant)	-.711	.405		-1.757	.083
1 LN_DER	.196	.119	.203	1.653	.102
LN_WCTO	-.125	.117	-.127	-1.070	.288
LN_DPR	.366	.118	.310	3.093	.003
LN_PER	.838	.112	.649	7.478	.000

a. Dependent Variable: LN\_PBV

Berdasarkan pada tabel uji t bahwa :

- Variabel *debt to equity ratio* mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1,653 dengan nilai signifikan 0,102; sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99210 dengan nilai signifikan 0,05. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $1,653 < 1,99210$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
- Variabel *working capital turnover* mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1,070 dengan nilai signifikan 0,288; sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99210 dengan nilai signifikan 0,05. Dengan demikian  $-t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $-1,070 > -1,99210$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
- Variabel *dividend payout ratio* mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 3,093 dengan nilai signifikan 0,003; sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99210 dengan nilai

signifikan 0,05. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,093 > 1,99210$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *dividend payout ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

4. Variabel *price earning ratio* mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 7,478 dengan nilai signifikan 0,000; sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99210 dengan nilai signifikan 0,05. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $7,478 > 1,99210$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *price earning ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

#### **4.7 Pembahasan Pengaruh Variabel Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Hasil penelitian ini sejalan penelitian (Nurminda, Isyuardhana, & Nurbaiti, 2017) yang mengungkapkan bahwa *leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian (Sutama & Lisa, 2018) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya hutang yang terdapat di dalam sebuah perusahaan dalam memperbesar nilai perusahaan karena investor cenderung melihat penggunaan dana yang dilakukan

oleh manajemen secara optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan

#### **4.8 Pembahasan Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Warouw, Nangoy, & Saerang, 2016) yang mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian (Senja & Wahyuni, 2017) yang mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan modal kerja yang diinvestasikan pada komponen aset yang terdapat di dalam perusahaan masih belum mengalami perubahan atau dapat dikatakan masih dalam keadaan stabil serta perputaran yang terjadi juga relatif stabil sehingga tidak memengaruhi perubahan penjualan maupun laba. Dengan demikian, perusahaan diharuskan memiliki kemampuan dalam menggunakan modal kerja secara optimal dalam memperbesar laba agar nilai perusahaannya dapat tercermin.

#### **4.9 Pembahasan Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2014 – 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A., 2014) yang mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian (Sofia & Farida, 2017) yang mengungkapkan bahwa kebijakan dividen secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin positifnya nilai perusahaan di mata investor didorong dengan adanya pembagian dividen dalam proporsi yang besar bagi pemegang saham. Umumnya pembagian dividen lebih disukai investor sehingga menyebabkan adanya ketertarikan investor terhadap saham yang beredar di perusahaan dimana jumlah permintaan terhadap saham akan semakin banyak. Dengan demikian, meningkatnya permintaan investor terhadap saham perusahaan akan menimbulkan naiknya harga saham dan nilai perusahaan.

#### **4.10 Pembahasan Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price earning ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lebelaha, D. L. A., & Saerang, I. S., 2016) yang mengungkapkan bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian (Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D, 2016) yang mengungkapkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal

ini menjelaskan bahwa prospek perusahaan dimasa mendatang dapat dilihat dari *price earning ratio*, dimana besarnya *price earning ratio* mengindikasikan bahwa kinerja yang dilakukan perusahaan dalam memperbesar *earnings* juga cenderung bagus. Investor pun akan merasa tertarik terhadap perusahaan yang memiliki *price earning ratio* yang besar dengan melakukan pemodalannya bagi perusahaan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
2. Secara parsial *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
3. Secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
4. Secara parsial *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
5. Secara simultan *leverage*, *working capital turnover*, kebijakan dividen dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda seperti *earning per share*, ukuran perusahaan, dan *current ratio* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, agar memperhatikan kebijakan dividen dan *price earning ratio* karena kebijakan dividen dan *price earning ratio* terbukti mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Bagi investor, sebelum membuat keputusan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan *consumer goods industry* sebaiknya memperhatikan besarnya kebijakan dividen dan *price earning ratio* karena hasil penelitian menunjukkan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusentoso, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI Periode Tahun 2010 - 2014. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 10(4).
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 415-426.
- Chandra, H., & Djajadikerta, H. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ultima Accounting*, 9(2), 1-14.
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, R., & Ismail, I. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 52-66.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasna, F. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(2).
- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(2).
- Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, *Price Earning Ratio* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan *Property And Real Estate* Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Lebelaha, D. L. A., & Saerang, I. S. (2016). Pengaruh *Price Earnings Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Noor, M. Y. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 14(2).
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan *Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9).
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1).
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394-4422.
- Sanusi, A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 8(2).
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 6(1), 73-84.
- Senja, A. C., & Wahyuni, D. U. (2017). Pengaruh *WCT*, *Leverage*, dan *ROE* Terhadap Nilai Perusahaan Properti dan *Real Estate*. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(2).
- Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis*, 14(1), 15-24.
- Sofia, D. M., & Farida, L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 1-15.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 10(1).

Warouw, C., Nangoy, S., & Saerang, I. S. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).